



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA PENGARUH KALOR TERHADAP KEHIDUPAN KELAS V PADA PEMBELAJARAN SD NEGERI PERCONTOHAN

Seravina Sitinjak^{1*}, Lisbet Novianti Sihombing², Hetdy Sito³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

*Corresponding author's email: seravinasitinjak@icloud.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 3 Kelas V Pengaruh Kalor terhadap Kehidupan di SD Negeri Percontohan Pematangsiantar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *Pre-Eksperimental Design* dengan rancangan penelitian *One Grup Pretest-Posttest* (Tes Awal-Tes Akhir pada kelompok tunggal). Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelas penelitian saja Sampel penelitian ini adalah kelas V yang berjumlah 30 orang siswa dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, bahwa pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa. Dapat diketahui pemerolehan nilai signifikan (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($13,152 > 2,048$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Scramble* berpengaruh terhadap hasil siswa di kelas III subtema 1 SD Negeri Percontohan.

Kata kunci : Model pembelajaran Scramble, hasil belajar, materi kalor

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the Influence of the *Scramble* Learning Model on Student Learning Outcomes in Subtheme 3 Class V The Effect of Heat on Life in Pematangsiantar Pilot State Elementary School. This study is a quantitative research with a *Pre-Experimental Design type* with a One Group Pretest-Posttest research design(Initial Test-Final Test in a single group). In this study, only one research class was used, the sample of this study was class V which amounted to 30 students with the sampling technique using saturated sampling is a sample determination technique if the population is used as a sample. Based on the results of data analysis and hypothesis tests that have been carried out, the influence of the *Scramble learning model* on student learning outcomes. It can be found that the acquisition of significant values (2-tailed) is smaller than 0.05 ($0.00 < 0.05$) and the tcal value is greater than the ttabel ($13.152 > 2.048$) then H_0 is rejected and H_a is accepted. So it can be concluded that the *Scramble learning model* has an effect on student outcomes in grade III subtheme 1 of SD Negeri Perpilotan.

Keywords : Scramble learning model, learning outcomes, heat material

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah Suatu modal utama dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogic berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa untuk memperoleh pengetahuan pengembangan kemampuan/keterampilan mengubah sikap serta kemampuan mengarahkan diri sendiri, baik di bidang pengetahuan, keterampilan, serta dalam memakai proses pendewasaan itu sendiri dan kemampuan menilai. Pendidikan usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana didalamnya memiliki peran dan objek untuk memanusiakan manusia. Dalam Perundang-undangan tentang sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dapat didefinisi pengajaran ialah sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.

Saat ini sekolah dasar tempat penulis melakukan penelitian menggunakan kurikulum 2013. Menurut Eko Setiawan (2018) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan topik dan tema. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif belajar sambil bermain dengan kreativitas dalam proses sebelum

pembelajaran berlangsung, sedangkan guru sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan pada siswa dalam aktivitas belajar, seperti guru mempersiapkan bahan yang mendukung aktivitas sebelum pembelajaran dimulai dengan menggunakan model bervariatif sehingga mampu menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mempengaruhi hasil belajar siswa Guru memiliki peran penting yaitu mendorong siswa, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan yang dapat membangkitkan keaktifan dan potensi siswa yang dilakukan secara sadar. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan Masalah terbesar dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dan kegiatan belajar.

Dalam permasalahan tersebut, perlu dilakukan perubahan dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa. Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat

berkembang. Menurut peneliti hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar hasil belajar tidak lepas dari proses belajar yang dijalani oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa. Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kondisi fisiologi, kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah model pembelajaran *Scramble* dimana model pembelajaran ini sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam kelancaran belajar. Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang disajikan engan bentuk kartu mencari pasangan jawaban dari pertanyaan yang jawabannya tersusun secara acak Suyatno (2019, p.3). Daud (2010, p3) istilah *Scramble* berasal dari bahasa inggris yang berarti “pertarungan,perjuangan” *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Penerapannya juga memeberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa dengan belajar sambil bermain,serta dapat menekankan kerjasama,tanggungjawab dan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil observasi dan dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri Percontohan Pematangsiantar, terdapat beberapa permasalahan tentang hasil belajar. Pada pembelajaran IPA membahas tentang perbedaan suhu dan kalor dan benda sekitar yang dapat mengantarkan panas.

Pemanfaatan model yang digunakan guru di kelas V SD Negeri Percontohan Pematangsiantar dalam penyampaian pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia kurang menarik hanya sebatas menggunakan papan tulis,tidak berdiskusi kelompok sehingga siswa jarang mengajukan pertanyaan adengan mengantarkan pendapat. Selain siswa menjadi tidak fokus belajar,siswa juga tidak mau berperan aktif dannrasa ingin tahu siswa rendah terhadap pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut terdapat faktor-faktor yaitu: 1) Tidak semua aktif dalam berdiskusi di rusng kelas, 2) Siswa tidak memperhatikan Guru saat menjelaskan pembelajaran, 3) Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan, 4) Pembelajaran masih kurang menyenangkan shingga menhjadi bosan, 5) Cara belajar siswa dominan membentuk kelompoknya sendirih. Nilai siswa banyak yang tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan di SD Negeri Percontohan pada muatan IPA dan Bahasa Indonesia adalah 70.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas V T.A 2023/2024 SD Negeri Percontohan Pematangsiantar

No	Mata Pelajaran	KK M	Jumlah Siswa Dalam Kelas	Siswa Yang Lulus KKM (%)	Siswa Yang Tidak Lulus KKM (%)
1	IPA	70	30	8(40 %)	12 (60 %)
2	B.Indonesia	70	30	9(45)	11 (55)

				(%)	(%)
--	--	--	--	-----	-----

Sumber: UPTD SD Negeri Percontohan Pematangsiantar

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa hasil belajar IPA dan Bahasa Indonesia di kelas V cenderung mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Jumlah siswa di kelas V berjumlah 30 orang, dimana siswa yang lulus KKM pada mata pelajaran IPA hanya berjumlah 8 orang, pada mata pelajaran Bahasa I ndonesia hanya berjumlah 9 orang yang tidak lulus KKM IPA berjumlah 12 orang dan pada mata pejaraan Bahasa Inndonesia berjumlah 11 orang. Ketuntasan hasil belajar dapat dipengaruhi faktor kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang sesuai dengan tema materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian bersifat Kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:16) metode kuantitatif disebut sebagai metode positivisme karena digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya diambil secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Yususuf (2014:77) menyatakan penelitian eksperimen merupakan suatu penyelidikan yang dirancang semikian rupa, sehingga fenomena atau kejadian dapat disolusi dari pengaruh lain.

2. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif metode eksperimen. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah *Pre-eksperimental* bentuk

One Group Pretest-Posttest Design. Dalam pelaksanaannya memberikan perlakuan hanya kepada satu kelas eksperimen. Pada tes awal diberikan (pretest) sebelum dan pada tahap akhir diberikan (posttest) sesudah perlakuan model pembelajaran *Scramble*. Tes dilakukan bertujuan untuk untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Berikut merupakan desain penelitian *One Group Pre-test* dan *post-test*.

$$O_1 \times O_2$$

Keterangan:

O_1 = Nilai Pretest (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan yang diberikan

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

Metode penelitian One Group Pretest-Posttest Design ini dilakukan terhadap satu kelas tanpa adanya kelas kontrol. Penelitian ini disesuaikan dengan tujuan hendak dicapai, yaitu menguji Model pembelajaran *Scramble* dalam pembelajaran subtema Energi dan Perubahan.

Didalam rancangan ini dilakukan test secara dua kali yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest). Pretest diberikan pada kelas (O_1), setelah pembelajaran subtema hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* (X), pada tahap akhir peneliti memberikan Posttest (O_2).

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD Negeri Percontohan Pematangsiantar. Status Sekolah Dasar ini adalah Sekolah Negeri dengan Akreditasi A, terletak di Jln. Pdt. J. Wismar Saragih No. 70.A, Bane, Kecamatan Siantar Utara, Kabupaten Simalungun,

Provinsi Sumatera Utara. Kelas yang dijadikan penelitian yaitu kelas V dengan jumlah siswa 30 di SD Negeri Percontohan Pematangsiantar mempunyai kelas pararel dari kelas 1-6, SD Negeri Percontohan Pematangsiantar menggunakan kurikulum 2013. Peneliti memilih sekolah SD Negeri Percontohan Pematangsiantar karena SD tersebut menggunakan kurikulum 2013, lokasi SD tersebut juga strategis yaitu disisi jalan raya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek (Sugiono 2016:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V di SD Negeri Percontohan Pematangsiantar semester genap tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 orang, 14 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan.

Tabel 2. Daftar Populasi Siswa SD Negeri Percontohan Pematangsiantar

No	Siswa	Jenis Kelamin		Sampel
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas V	1 2	18	30
Jumlah				

30

Sumber: Dokumentasi SD Negeri Percontohan Pematangsiantar

Sampel penelitian adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dan, tenaga dan waktu (Sugiyono 2016:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel yang apabila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini biasanya dilakukan apabila jumlah populasi relatif aktif yaitu jumlahnya kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan keasalan yang sangat kecil. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 30 siswa.

Tabel 3. Sampel Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan Pematangsiantar

No	Siswa	Jenis Penelitian		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	30	12	18	30
Objek				30

Sumber: Dokumentasi SD Negeri Percontohan Pematangsiantar

5. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes adalah prosedur yang sistematik yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas yang distandardisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab atau diresepon, baik dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan. Tes juga dapat dikatakan sebagai pengukur yang mempunyai standar objektif sehingga dapat digunakan untuk mengukur.

Penelitian ini digunakan alat pengumpulan data yaitu pretest dan posttest, posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan sisa dan posttest dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Scramble* yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes sebanyak 20 soal bentuk isian pada ranah kognitif yaitu, pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis ,(C4). Tes diberikan pada kelas eksperimen dan control baik pada saat Pre Test maupun Post Test.

6. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Test merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik (Arifin, 2012:118). Adapun menurut Djemari (Widoyoko, 2014:45), tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung. yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Dengan demikian, tes dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengukur atau menaksir tingkat kemampuan seseorang. Tes umumnya bersifat mengukur ada hasil pengukuran berbentuk data angka ordinal, interval atau rasio dan perlu standarisasi instrument. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif, ranah kognitif.

2. Observasi

Instrumen observasi mencatat kegiatan siswa selama pembelajaran merupakan tujuan instrumen untuk

mengamati kegiatan siswa.. Instrumen aktifitas ini diamati oleh beberapa observator. Pedoman penskoran observasi dapat dihitung nilai aktivitas belajar siswa digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Untuk mengelompokkan aktivitas siswa dalam kategori tinggi, sedang dan rendah dapat ditentukan dari skor rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{skor perolehan}}{7} \quad \text{Arikunto (1999:72)}$$

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan foto kegiatan penelitian dan daftar nama siswa yang termasuk dalam populasi dan sampel dalam penelitian untuk memperkuat hasil observasi di UPTD SD Negeri Percontohan Kota Pematangsiantar.

7. Teknik Analis Data

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengungkapkan atau menangkap informasi kuantitatif. Proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang berasal dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi dikenal dengan istilah analisis teknis dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, meyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Setelah data dikumpulkan maka langkah selanjutnya mengolah data dan menganalisis data. Untuk itu perlu dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Dalam statistik parametris memberikan syarat bahwa setiap variabel

yang akan dianalisis harus berdistribusi normal maka sebelum pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu pengujian normalitas data. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = 136 \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1 \cdot n_2}}$$

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, peneliti menggunakan analisis *kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 22. hasil perhitungan menunjukkan data berdistribusi normal jika *Asymp sing* lebih besar dari 0.05. sebaliknya, jika nilai *Asymp sing* kurang dari dan sama dengan 0,05 maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Nilai *Asymp sing* dilihat dari hasil pengujian pada perhitungan *Kolmogrov-Smirnov test*.

2. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas. Uji ini untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Versi 22. Pengujian homogenitas yaitu dengan rumus *Analye-Compra-Mean One-way Anova* dengan kriteria signifikansinya adalah 5% (0.05). . dengan Uji Statistik sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Hipotesis yang akan di uji adalah :

H_0 = Tidak ada perbedaan varian

H_a = Terdapat perbedaan varian

Lalu bandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} . Kriteria pengujian tolak H_0 hanya jika $F_{tabel} \geq F_{hitung}$ dalam hal lainnya H_a diterima.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel kompetensi guru mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel hasil belajar. Untuk mengetahui pengaruh setiap variabel penulis menggunakan uji t. uji *statistic t*

pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dengan rumus uji signifikansi korelasi produk moment. Dengan berbantuan program SPSS versi 22. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono, 2017:187})$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Sampel

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingakan dengan t tabel dengan Skor siswa diperoleh dengan cara menghitung banyaknya butir soal yang dijawab dengan benar.

Keterangan : Benar = Skor 1, Salah = 0

Pedoman Penilaian : $S = \frac{B}{N}$

Keterangan :

S : Skor yang dicari

B : Jumlah jawaban benar

N : Jumlah skor

Sebelum dibuat instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi soal untuk menentukan ruang lingkup dan tekanan tes yang tepat sehingga menjadi petunjuk dalam penulisan soal.

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk megudi ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu model pembelajaran *Scramble* SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan belajar kelompok dan bermain games tournament akademik pada siswa kelas V UPTD SD Negeri Percontohan Pematangsiantar. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian one-Group *pretest-posttest design*,

dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 30 siswa. Penggunaan model pembelajaran *Scramble* dilakukan setelah melaksanakan *pretest*, ketika pembelajaran sudah selesai dilanjutkan dengan melaksanakan *posttest*. Peneliti melakukan uji coba instrumen soal untuk mengetahui tingkat validitas, reliabilitas, dan kesukaran sebelum melaksanakan perlakuan di kelas V., serta daya pembeda di kelas VA UPTD SD Negeri Percontohan Pematangsiantar Pematangsiantar. Sebelum penelitian ini, peneliti menyediakan 30 soal pilihan ganda; setelah uji instrumen, hanya soal yang valid yang dapat digunakan untuk *pretest* dan *posttest*; dan sebanyak 30 pertanyaan yang digunakan.

Sebelum diberi perlakuan, kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata *pretest* adalah 65,00 Setelah diberi perlakuan pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik kelas V UPTD SD Negeri Percontohan Pematangsiantar berdasarkan nilai rata-rata tes akhir (*posttest*). Nilai rata-rata *posttest* ditemukan. 75,67 Dilihat dari hasil *posttest* yang normal. Berdasarkan hasil rata-rata *posttest* pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Scramble* memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Dari hasil pengelolahan data normalitas diperoleh nilai data *pretest* kelas $0,12 > 0,05$ dan nilai signifikan dengan perlakuan yaitu penerapan model pembelajaran *Scramble* (*posttest*) $0,19 > 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal.

Dalam hasil penelitian uji *t* (paired *t* test) dengan hasil yang diperoleh nilai *t*

sebesar 13,15 nilai signifikannya 0,00 dengan probilitas $< 0,05$. Dari data yang diperoleh maka hipotesis alternatifnya diterima, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada subtema 3 kelas V UPTD SD Negeri Percontohan Pematangsiantar Tahun Ajaran 2024/2025.

Pada penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Endah (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik di SD Kelas V SD Blotongan 03 dengan hasil menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} hasil belajar sebesar $60,20 > t_{tabel} 1,698$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dalam penelitian ini terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemerolehan hasil data penelitian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Scramble* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada subtema 3 kelas V UPTD SD Negeri Percontohan Pematangsiantar TA 2024/2025. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang meliputi hasil *pretest* siswa di kelas V yang memiliki nilai rata-rata 65,00, dan hasil *posttest* siswa di kelas V yang memiliki nilai rata-rata 75,67. Dengan hasil hipotesis pada uji paired sample *t* test yang telah dilakukan, diperoleh nilai $sig(2-tailed) < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel} = 13,152 > 2,048$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 3 kelas V UPTD SD Negeri Percontohan Pematangsiantar TA 2024/2025, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, Y., & Yanti, I. (2022) Pengaruh Metode Pembelajaran Scramble Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Wacana Siswa. *Jurnal Lingua*, 3(1), 1-12
- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-Learning Training and Evaluation: A Qualitative Study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164.
<https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>
- Apriyanti, N. E. (2019). Keefktifan model Scramble terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA. *Indonesian Journal Of Educational Researh and Review*, 149-154
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta :PT Rineka Ciptamble
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ariyanto, M. (2016) Peningkatan Hasil belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi menggunakan Model Scramble. *Profesi Pendidikan Dasar*, 3(2), 134-140.
- Asrul, R. A. & Rosnita. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Bandung*. Citapustaka Media
- Fitriasari, R., & Dewi, T. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Pekalongan. *Jurnal Pendidikan*
- Gaol, R. L., Manullang, E. B., Silalahi, A. E. L., Bondar, R. S., Lubis, J., and Herman, H. (2023). Analisis Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Toleransi Siswa dalam Pembelajaran IPS di SDN 116253 Lorong Sidodadi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 914-919
- Herman, H., Shara, A. M., Silalahi, T. F., Sherly, S., and Julyanthry, J. (2022). Teachers' Attitude towards Minimum Competency Assessment at Sultan Agung Senior High School in Pematangsiantar, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(2), 01-14. DOI: <https://doi.org/10.5430/jct.v11n2p1>
- Hernalis, S., Syaflin, S. L., & Imansyah, F. (2022). Pengaeuh Model Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 1 Benda Tunggal dan campuran kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 1914-191
- Hulu, P. G. D., Herman, H., Sinaga, Y. K., Syathroh, I. L., Sari, H. N., Saputra, N., & Purba, R. (2023). Teaching English to Local Vernacular Students in Indonesia: Effects of Using Picture Word Inductive Model (PWIM) on Writing Skills. *ISVS e-journal*, 10(9), 187-197.
<https://doi.org/10.61275/ISVSej-2023-10-09-13>
- Khasanah, U., Herman, H., Pratama, H. C., & Darodjat, D. (2024). *PEMBELAJARAN TEMATIK: KONSEP, APLIKASI DAN PENILAIAN*. Surakarta: Penerbit Tahta Media. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/785>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara*, 3(1): 48-62.
- Manurung, R. T., Saputra, N., Dumiyati, D., Yuliartini, N. P. R., Siagian, G., Rupidara, A. D. N., Herman, H., and Lolang, E. (2025). Empowering the Program of Sustainable Development

- Goals (SDGs) through Literacy in Improving the Quality of Education. *International Journal of Environmental Sciences*, 11(2s), 649-659. <https://theaspd.com/index.php/ijes/article/view/259>
- Mariani, M., Butarbutar, M., Siahaan, Y., Silalahi, M. and Herman, H. (2022). The influence of digital literature, creativity, and learning motivation era society 5.0 on student learning outcomes Kalam Kudus SD Christian SD Pematang Siantar review from a parent's perspective (case study of science class V SD). *Sultanist: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 177-186. DOI: <https://doi.org/10.37403/sultanist.v10i2.443>
- Napitupulu, A. T., Simanjuntak, G. W., Silaban, L. P., Tampubolon, S. E., Sinaga, S. M., Br Simanjuntak, T. L., Herman, H., Munthe, M. V. R., Sitanggang, A., & Naibaho, W. (2023). Penggunaan Gambar Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas V SD N 091288 Sibaganding. *Beru'-beru': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.31605/jipm.v2i1.2749>
- Nasution, T., Meliani, F., Purba, R., Saputra, N., and Herman, H. (2023). Participation Performance of Students' Basic Teaching Skills in Microteaching. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2441-2448. DOI: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2307>
- Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutaikur, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., and Grace, E., (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-covid-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), PP. 1486-1497. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- Sartika, Nia, S., Rejeki. (2022). Penerapan Metode Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(3): 206-211.
- Scramble untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas. *Jurnal of Education Action Research*, 1(3), 230-339.
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, H., and Sinaga, J. A. B. (2023). Analisis Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 196-203. DOI: <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12244>
- Simanjuntak, M.M., Saputra, N., Afrianti, D., Mulyadi, J. and Herman. (2022). Implementing Multimodal Literacy to Improve Students' Ability in Literacy for Classroom Practice. *Sarcouncil Journal of Education and Sociology*, 1(4), pp 1-5
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono, S. (2019) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif)*,

- Kuantitatif,dan R dan D).* Bandung;
Alfabeta
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tanjung, R, (2020, June). Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Scramble Siswa kelas V SD Pudun Jae pada materi Keanekaragaman Suku Bangsa DAN Budaya Indonesia. *Forum Paedagogik* (Vol.8, No.1,pp.132-148
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>,diakses22Mei